

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN PROFESI, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS KOTA PEKANBARU)

GHEA ARDILIA

gheaardilia88@gmail.com

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Business and Professional Ethics Education, Spiritual Intelligence, and Emotional Intelligence on the Ethical Behavior of Accounting Students. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to accounting students at Pekanbaru City University as many as 285 accounting students as samples in this study. With the sampling method using the Krejcie and Morgan method. This study is a quantitative study that was processed using SPSS version 20. The results showed that business and professional ethics education, spiritual intelligence and emotional intelligence had an effect on the ethical behavior of accounting students.

Keywords: *Business and Professional Ethics Education, Spiritual Intelligence, and Emotional Intelligence, Student Ethical Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner (angket) kepada mahasiswa akuntansi Universitas Kota Pekanbaru sebanyak 285 mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode Krejcie dan Morgan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional, Perilaku Etis Mahasiswa

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Etika merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang, Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa

mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai

keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang, (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan hukum yang berlaku. Norma tersebut berfungsi sebagai pegangan seseorang dalam bertindak (Bertens, 1994). Perilaku etis mahasiswa merupakan tingkah individu yang berpatokan pada kode etik yang ditetapkan untuk mahasiswa, agar berperilaku baik dan memiliki sifat yang bermoral (Mely, 2019). Contoh perilaku etis yang harus dimiliki mahasiswa adalah berpakaian rapi dan sopan, berlaku sopan dan santun, menaati peraturan yang berlaku, berlaku jujur dalam memperoleh nilai akademik, memberi contoh yang baik dalam berperilaku, dan saling menghormati.

Permasalahan perilaku etis mahasiswa adalah masih kurangnya mahasiswa dalam berperilaku etis. Mahasiswa masih saling berlomba-lomba agar mendapatkan prestasi akademik dengan memperoleh nilai yang bagus dengan cara yang tidak etis seperti mencontek saat ujian dan kuis (Riyana, 2021). Menurut Ardiana (2021) mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan sengaja, salah satunya pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian seperti melakukan *copy paste*, menitipkan absen, bekerjasama saat ujian, melakukan plagiat,

serta menyalin pekerjaan atau tugas milik teman.

Tabel 1.1. Mini survey perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau

No	Pernyataan	Persentase	
		Pernah	Tidak Pernah
1	Mencontek saat ujian	80%	20%
2	Melakukan copy paste	83,3%	16,7%
3	Menitipkan absen	36,7%	63,3%
4	Bekerjasama saat ujian	86,7%	13,3%
5	Melakukan plagiat	46,7%	53,3%
6	Menyalin pekerjaan atau tugas milik teman	73,3%	26,7%

(Sumber : Diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan 6 item pertanyaan terkait perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi berupa kecurangan akademik oleh Ardiana (2021), peneliti melakukan mini survey terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dengan jumlah responden sebanyak 30 orang mahasiswa angkatan 2018 prodi S1 Akuntansi. Berdasarkan mini survey tersebut dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan dalam berperilaku di perkuliahan seperti mahasiswa yang mencontek saat ujian, melakukan *copy paste*, menitipkan absen, bekerjasama saat ujian, melakukan plagiat, serta menyalin pekerjaan atau tugas milik teman. Alasan mereka melakukan perilaku tidak etis tersebut adalah untuk mendapatkan prestasi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

akademik dengan nilai yang bagus. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang professional. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada kualitas alumni yang akan memasuki dunia kerja.

Perilaku etis dijelaskan dalam teori atribusi. Dalam teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) yang menjelaskan tentang perilaku seseorang, dijelaskan bahwa perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal) atau disebabkan oleh keadaan eksternal (Kusuma dkk, 2017). Baik buruknya perilaku etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh karakter pribadi mahasiswa itu sendiri dan di luar kepribadian mahasiswa tersebut (Wicaksono, 2018). Karakteristik personal meliputi pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Dalam berbagai penelitian salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis adalah pendidikan etika bisnis dan profesi. Salah satu fungsi pendidikan ialah membentuk watak dan kepribadian sejak dini. Pendidikan juga merupakan tolak ukur bagi bangsa Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi didambakan dapat menghasilkan manusia yang bukan hanya berbekal ilmu pengetahuan tetapi memiliki nilai kejujuran yang nantinya bisa diimplementasi pada dunia kerja ataupun usaha (Erina dkk, 2020). Pentingnya pengajaran etika bisnis dan profesi dalam pembentukan karakter mahasiswa sehingga mahasiswa dapat bertindak serta berperilaku etis. Dunia pendidikan mengambil andil yang sangat besar dalam menghasilkan tenaga-tenaga professional.

Permasalahan dalam etika profesi membentuk pembahasan yang hangat untuk diperbincangkan dikarenakan dalam membentuk jasa seorang yang profesional perlu ditanamkannya etika profesi yang baik pula. Dalam hal ini pendidikan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter profesi terutama pada perguruan tinggi. Perilaku mahasiswa dalam menerapkan kode etik harus dipupuk sejak dini disaat berkecimpung di dunia pendidikan sebab dari lingkungan pendidikanlah yang pertama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pada saat menempuh pendidikan pula juga perilaku etis ini ditunjukkan oleh mahasiswa, karena sikap yang ditunjukan mahasiswa merupakan cerminan perilakunya dimasa mendatang saat mereka terjun ke dunia profesi (Oktavia dkk, 2021). Pendidikan etika bisnis dan profesi akan membantu mahasiswa akuntansi masa depan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk berpikir logis, praktis, kritis, dan etis. Penegasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasek, dkk (2021) yang menyatakan pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh minimal terhadap perilaku etis yang berarti tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

Faktor lain yang menjadi pengaruh perilaku etis adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang yang berupa kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dan melihat masalah dari sisi positif (Ljubomir dkk, 2015). Kecerdasan spiritual menggabungkan semua kecerdasan yaitu kemampuan untuk menepatkanaturan yang

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN [2620-5335](#) (Online), ISSN [2622-8270](#) (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

diikuti dengan pemahaman untuk menentukan yang benar dan salah. Seseorang yang memegang teguh ajaran agama yang diyakininya dapat memiliki self control/ kendali diri yang kuat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang diyakininya. Agama dapat dikatakan sebagai sumber dari nilai etika yang berperan untuk mencegah perilaku menyimpang.

Selain pendidikan etika bisnis dan profesi dan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku etis. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dan pengendalian diri seseorang untuk membuat penilaian yang baik dalam situasi yang tenang. D.Goleman (2015) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kapasitas untuk memahami perasaan sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif. Mahasiswa yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan menunjukkan kepercayaan diri dan kecenderungan untuk berperilaku etis. Sebuah studi oleh Wiguna,dkk (2019) menemukan bahwa kecerdasan emosional meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2017) yang menyatakan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan research gap serta fenomena permasalahan perilaku tidak etis yang terjadi, maka penelitian ini akan mencoba meneliti tentang perilaku etis mahasiswa pada Universitas di kota Pekanbaru. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pasek, dkk (2021) pada Universitas Pendidikan Ganesha. Perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian dan ketidakkonsistenan

hasil penelitian terdahulu memungkinkan hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan berbeda. Pada penelitian ini sampelnya diperluas yaitu 4 Universitas di kota Pekanbaru. Penelitian tentang perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap masalah etis dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Kota Pekanbaru)”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan karena atribut penyebab. Tindakan seorang pimpinan maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Teori atribusi mempelajari tentang proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Heider (1958) mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal (Sekartaji dkk,2020).

Menurut Heider (1958) Teori atribusi terdiri dari dua sumber yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pertama adalah atribusi internal dan yang kedua adalah atribusi eksternal atau lingkungan. Atribusi internal disebabkan oleh sesuatu yang telah ada di dalam diri seseorang yaitu kepribadian, persepsi diri, kapasitas dan motivasi, sedangkan atribusi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

eksternal disebabkan oleh keadaan dari lingkungan sekitar, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan penilaian dari masyarakat. Perilaku etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka dan faktor-faktor di luar kehidupan pribadi mereka. Atribut pribadi termasuk pendidikan etika bisnis dan profesi, serta religiusitas dan kecerdasan emosional.

Perilaku seseorang akan berbeda-beda jika mereka lebih mementingkan atribusi internalnya dibandingkan dengan atribusi eksternal, dalam proses mengeluarkan pendapat atau persepsi seseorang cenderung dipengaruhi oleh kecerdasan emosional maupun spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan berfikir dua kali, begitu juga seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi menjadikan orang tersebut berpegang teguh kepada prinsip takut akan dosa atau hal yang nantinya menyebabkan sesuatu yang tidak baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dalam hal ini adalah pemberian persepsi terhadap orang lain (Magiskar, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan pengujian secara statistik untuk mendapatkan bukti empiris variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Baik atau buruknya perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik personal mahasiswa itu sendiri maupun dari luar personal mahasiswa. Karakteristik personal merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Perilaku Etis

Perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku secara umum. Perilaku digunakan sebagai

indikator kinerja, dan kinerja merupakan salah satu aspek keberhasilan sehingga perilaku menjadi hal yang sangat penting bagi suatu organisasi. Perilaku etis adalah tindakan suatu individu yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan tindakan benar (Dewi dkk, 2018). Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan (Riasning, 2017).

Suatu organisasi profesi seperti akuntan, perilaku etis dijelaskan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik akuntan, yang bertujuan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat. Etika menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak). Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etika profesi tersebut. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi di bidang akuntansi di Indonesia memiliki Kode Etik yang mengatur para anggotanya. Kode Etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VIII IAI di Jakarta pada tahun 1998 terdiri dari tiga hal, yaitu: a) Prinsip Etika, b) Aturan Etika, dan c) Interpretasi Aturan etika. Kode Etika IAI menekankan pentingnya prinsip etika bagi para akuntan dalam menjalankan kegiatan profesionalnya.

Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Ethos yakni yang berarti adat istiadat atau kebiasaan (Kerati, 1998). Etika juga disebut

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

sebagai filsafat moral yang merupakan cabang dari filsafat yang membahas tentang keputusan normatif atas segala tindakan manusia yang baik maupun salah. Keputusan tersebut muncul dari keyakinan tentang norma, nilai, dan penghargaan yang diharapkan, serta hadiah dan hukuman dari tindakan tertentu. Salah satu fungsi pendidikan ialah membentuk watak dan kepribadian sejak dini. Pendidikan juga merupakan tolak ukur bagi bangsa Indonesia. Pendidikan di perguruan tinggi didambakan dapat menghasilkan manusia yang bukan hanya berbekal ilmu pengetahuan tetapi memiliki nilai kejujuran yang nantinya bisa diimplementasi pada dunia kerja ataupun usaha.

Pendidikan etika bisnis dan profesional akan membantu mahasiswa akuntansi di masa depan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk berpikir logis, praktis, kritis, dan etis. Menurut Nugraha, dkk (2019), pendidikan etika bisnis dan profesional secara signifikan meningkatkan perilaku etis. Menurut Sari (2018) tidak ada perbedaan mencolok dalam sikap etis antara siswa yang telah atau sedang terdaftar dalam kursus etika bisnis dan mereka yang tidak.

Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika itu penting: yang pertama, etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan. Kedua, etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai. Ketiga, dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang. Keempat, etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama

mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Pendidikan etika itu penting karena adanya bias keinginan sosial, yaitu kecenderungan seseorang untuk overestimate atau underestimate, kemungkinan untuk melakukan tindakan yang disukai atau tidak disukai (Chung dan Monroe, 2003). Fokus pada pendidikan etika juga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian karena pendidikan etika merupakan salah satu faktor pembentuk karakter individu di masa datang. Pendidikan etika dalam penelitian ini adalah pendidikan mengenai etika yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa akuntansi melalui kegiatan pembelajaran yang didalam mata kuliahnya terdapat muatan etika. Pendidikan etika yang diberikan oleh Bapak/Ibu dosen dapat disampaikan selama sesi perkuliahan berlangsung yaitu dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* adalah keyakinan seseorang dalam bertindak dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang yang berupa kemampuan untuk mengatasi suatu masalah dan melihat masalah dari sisi positif (Ljubomir dkk, 2015). Setiap orang yang memiliki nilai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam memaknai kehidupan, memaknai nilai, moral, dan perilaku terhadap sesama manusia yang menjadikan dirinya sebagai pribadi yang baik. Hal ini dapat terjadi karena ada Tuhan yang selalu melihat dan mengawasi tindakan seseorang tersebut dimanapun dan kapanpun sehingga seseorang tersebut akan melakukan tindakan yang baik dan positif dalam

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

kegiatan yang dilakukannya (Riasning,2017).

Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Piter Salovey dari *Harvard University* dan Jhon Mayer dari *University of New Hampshire*. Kemudian konsep ini berkembang pesat karena dianggap sebagai komponen dalam membentuk tingkah laku yang cerdas. Menurut Salovey dan Mayer (1990) dalam Said, dkk (2018), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran perilaku seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut Goleman (2005:512) kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri dan hubungan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya, kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut, kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri, kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain, kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik (Sekartaji dkk,2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasil penyajiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian (Sugiyono,2015). Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah subjek tertulis yang diperoleh melalui kuesioner. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil observasi pada suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Objek penelitian dilakukan langsung pada 4 Universitas kota Pekanbaru. yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di Universitas kota Pekanbaru yang terdiri dari Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Universitas Muhammadiyah Riau dan Universitas Islam Riau yang terdiri dari 285 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku secara umum. Perilaku digunakan sebagai indikator kinerja, dan kinerja merupakan salah satu aspek keberhasilan sehingga perilaku menjadi hal yang sangat penting bagi suatu organisasi. Perilaku etis adalah tindakan suatu individu yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan tindakan benar.

Variabel perilaku etis ini diukur dengan menggunakan pertanyaan dari penelitian Ronaldo Probo Yuwono (2020) yang terdiri dari delapan indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, kepentingan publik, kompetensi dan kehati-hatian, objektivitas, kerahasiaan, standar teknis, dan perilaku profesional. Pertanyaan dari variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Dengan 5 poin penilaian: 1). Sangat

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (TS), 3). Netral (N), 4). Setuju (S), 5). Sangat Setuju (SS).

2. Pendidikan Etika Bisnis Dan Profesi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika juga disebut sebagai filsafat moral yang merupakan cabang dari filsafat yang membahas tentang keputusan normatif atas segala tindakan manusia yang baik maupun salah. Keputusan tersebut muncul dari keyakinan tentang norma, nilai, dan penghargaan yang diharapkan, serta hadiah dan hukuman dari tindakan tertentu.

Pengukuran pada variabel ini menggunakan hasil dari penelitian Ardiana (2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Dengan 5 poin penilaian: 1). Sangat Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (TS), 3). Netral (N), 4). Setuju (S), 5). Sangat Setuju (SS). Indikator-indikator untuk mengukur perilaku etis adalah sebagai berikut: 1) muatan etika dan profesi, 2) pembahasan kasus-kasus etika, 3) merasa lebih etis setelah mendapat materi etika, 4) tidak lebih etis meskipun telah mendapat materi etika.

3. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin

dengan 9 item yang dikembangkan oleh Feby (2018). Berikut indikator yang digunakan dalam mengukur variabel 1) Kemampuan bersikap fleksibel 2) Adanya tingkat kesadaran yang tinggi, 3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 6) Kecenderungan untuk berpandangan holistik, 7) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk berupaya mencari jawaban-jawaban yang mendasar, 8) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

4. Kecerdasan Emosional merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin dengan 5 dimensi yang diadopsi dari Feby (2018). Indikatornya adalah 1) Pengenalan diri, 2) Pengendalian diri, 3) Motivasi, 4) Empati, 5) Keterampilan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Google Form untuk menyebar kuesioner kepada responden. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di Universitas Kota

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Pekanbaru yang terdiri dari Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Universitas Muhammadiyah Riau dan Universitas Islam Riau. Objek penelitian adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dari seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di Universitas Kota Pekanbaru terdapat 285 sampel yang akan diteliti yang didapat dengan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan. Dari kuesioner yang telah disebarkan dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. jumlah responden yang mempunyai umur antara 20-21 tahun sebanyak 28 orang (9,82%), umur antara 22-23 tahun sebanyak 241 orang (84,57%), umur antara 24-25 tahun sebanyak 14 orang (4,91%), umur antara 26-27 tahun sebanyak 2 orang (0,70%). Hal ini berarti sebagian besar responden berumur antara 22-23 tahun (84,57%).

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yang menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dari variabel dependen (Y) yaitu perilaku etis mahasiswa serta variabel independen yaitu pendidikan etika bisnis dan profesi (X1), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan emosional (X3) adalah sebagai berikut: Hasil analisis statistik deskriptif pada pendidikan etika bisnis dan profesi memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20 dan rata-rata (mean) pendidikan etika bisnis dan profesi yang dimiliki seluruh sampel sebesar 18,07 dengan standar deviasi sebesar 2,325.

pendidikan etika bisnis dan profesi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seluruh sampel sebesar 35,69 dengan standar deviasi sebesar 3,975. Kecerdasan spritual menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Rata-rata kecerdasan emosional yang dimiliki seluruh sampel sebesar 23,08 dengan standar deviasi sebesar 2,224. Kecerdasan emosional menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen perilaku etis mahasiswa menunjukkan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata perilaku etis mahasiswa yang dimiliki oleh seluruh sampel sebesar 33,73 dengan standar deviasi sebesar 3,760. Perilaku etis mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian dengan kriteria nilai yang digunakan jika

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dikatakan valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan persamaan $N-2 = 285-2$ tingkat signifikansi 5%, maka di dapat r_{tabel} 0,1162. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika bisnis dan profesi (X1) mempunyai 4 item pertanyaan dari empat item pertanyaan tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Variabel kecerdasan spiritual (X2) mempunyai 8 item pertanyaan dari delapan item pertanyaan tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Variabel kecerdasan emosional (X3) mempunyai 5 item pertanyaan dari lima item pertanyaan tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) mempunyai 8 item pertanyaan dari delapan item pertanyaan tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas indikator dari variabel pendidikan etika bisnis dan profesi

(X2), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan emosional (X3), variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) diperoleh *Cronbach Alpha* > 0,60 yang artinya semua variabel dinyatakan Reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *Variance inflation Factor* (VIF) < 10, dan nilai tolerance > 0,1 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari angka 0,1. Sedangkan VIF yang tertera pada tabel menunjukkan nilai yang tidak melebihi angka 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residu sama atau tidak untuk semua pengamatan (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas bisa dengan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

uji glejser yang bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya terhadap tingkat kepercayaan (5%).

Berdasarkan tabel 4.8. hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui dan meramalkan besarnya pengaruh pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,943	2,155	
Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi	,697	,081	,431
Kecerdasan Spiritual	,212	,056	,224
Kecerdasan Emosional	,244	,094	,144

a. Dependent Variable: Perilaku etis mahasiswa

Sumber: Data yang diolah, 2022

Persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 7,943 + 0.697X_1 + 0.212X_2 + 0.244X_3$$

Interprestasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,943. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai nol (0), maka variabel dependen (Beta) sebesar 7,943. Maka pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 7,943.
2. Nilai koefisien pendidikan etika bisnis dan profesi untuk variabel (X1) sebesar 0,697 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan pendidikan etika bisnis dan profesi satu satuan maka akan meningkatkan variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0.697 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien kecerdasan spiritual untuk variabel (X2) sebesar 0,212 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan kecerdasan spiritual satu satuan maka akan meningkatkan variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0.212 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien kecerdasan emosional untuk variabel (X3) sebesar 0,244 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan emosional satu satuan maka akan menaikkan variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0.244 satuan dengan asumsi bahwa

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Pada dasarnya uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansinya yaitu 0.05 (Ghozali, 2013).

Tabel 1.3 Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7,943	2,155		3,686
Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi	,697	,081	,431	8,581
Kecerdasan Spiritual	,212	,056	,224	3,801
Kecerdasan Emosional	,244	,094	,144	2,587

a. Dependent Variable: Perilaku etis mahasiswa akuntansi

1. Variabel pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi atau H1 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.10. nilai signifikansi pada variabel pendidikan etika bisnis dan profesi adalah 0,000 dengan demikian nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan etika bisnis dan profesi (X1) berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).

2. Variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi atau H2 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.10. nilai signifikansi pada variabel kecerdasan spiritual adalah 0,000 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).
3. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi atau H3 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.10. nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional adalah 0,10 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional (X3) berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y).

Uji F

Uji F atau dikenal sebagai uji serentak bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel independen dalam suatu penelitian secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasilnya signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan dalam penelitian. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi, jika kurang dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa variabel

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

independen dalam penelitian ini signifikan. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	58,336	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari data hasil output spss diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi (X1), kecerdasan spiritual (X2), kecerdasan emosional (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku Mahasiswa (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui nilai R^2 (Ghozali, 2013).

Tabel 1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,377	2,968

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Nilai Adjusted Square (R^2) adalah 0.384 atau 38,4%. jadi variasi variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebesar 38,4%, sedangkan sisanya yaitu 61,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan etika bisnis dan profesi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Pendidikan etika bisnis dan profesi yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, Pentingnya pengajaran etika bisnis dan profesi dalam pembentukan karakter mahasiswa sehingga mahasiswa dapat bertindak serta berperilaku etis.

Hal ini sesuai dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang. Pendidikan etika bisnis dan profesi secara konsisten dapat berperan dalam mengubah asumsi dasar mahasiswa tentang apa yang benar atau salah. Muatan etika dalam pendidikan etika bisnis dan profesi disampaikan melalui diskusi di kelas mengenai masalah etika, serta penyelesaian kasus-kasus etika. Mahasiswa yang lebih memahami mengenai etika bisnis dan profesi akan semakin tidak setuju terhadap

perilaku tidak etis dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih sedikit.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan etika bisnis dan profesi dapat mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dan lebih mampu untuk berpikir secara logis, praktis, kritis, dan etis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha,dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi berpengaruh terhadap perilaku etis.

2. Variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ia mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa.

Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga mereka mampu untuk menghadapi serta memecahkan persoalan dengan baik, mampu bersikap fleksibel, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yang dialaminya. Dengan memberikan makna yang positif maka mampu membangkitkan jiwa, berperilaku etis yang baik serta bertindak yang positif.

Mengacu pada teori atribusi bahwa pemicu internal berdampak pada perilaku individual yang ada di dalam diri seseorang. Dalam hal ini kecerdasan spiritual merupakan faktor internal dari teori

atribusi. Adanya kecerdasan spiritual yang tinggi maka mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam agama yang mereka yakini dan nantinya mampu dalam membuat keputusan dan berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlaku. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam memaknai kehidupan dan nilai, moral dan perbuatan terhadap sesama manusia, mampu membentuk dirinya sebagai pribadi yang baik sehingga mahasiswa tersebut dapat berperilaku etis dengan tindakan seperti mengerjakan tugas individu sendiri, tidak menyontek teman lainnya dan mengerjakan ujian dengan jujur tanpa berbuat curang, Seseorang yang mengabaikan nilai spiritual cenderung akan menggunakan semua cara untuk mengejar prestasinya, cenderung akan berperilaku tidak etis untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini sejalan oleh penelitian sebelumnya Aisah,dkk (2020) dan Sekartaji,dkk (2020) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

3. Dari hasil pengujian terhadap variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Kecerdasan emosional itu sendiri adalah kemampuan diri untuk bisa belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, dituntut untuk tahan dalam menghadapi kegagalan dan mengolah emosi diri sendiri dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan individu untuk memahami situasi di sekelilingnya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

sehingga dapat bersikap dan menempatkan diri dengan baik.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan rasa senang, rasa sedih, empati, motivasi pengaturan diri dan kemampuan berinteraksi dengan individu lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu dapat menangani dan mengelola emosinya serta dapat bersikap etis dengan baik.

Mengacu pada teori atribusi bahwa pemicu internal berdampak pada perilaku individual yang ada di dalam diri seseorang. Dalam hal ini kecerdasan emosional merupakan faktor internal dari teori atribusi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan emosional dapat melakukan pengendalian diri seperti mengelola dan mengendalikan emosi, menerima saran dan kritik, peka terhadap sekitar dan suka mencoba hal-hal baru. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat memahami peran dirinya dalam lingkungan yang berujung pada pemahaman bahwa mereka harus mengikuti norma dan nilai yang ada di sekelilingnya. Dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, maka mahasiswa dapat bertindak secara etis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku serta dengan tujuan menjaga hubungan dengan masyarakat. Hal ini sejalan oleh penelitian sebelumnya Pasek,dkk (2021) dan Sekartaji,dkk (2020) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2. Nilai signifikansi Uji F terhadap pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan

emosional secara simultan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Pasek,dkk (2021). Pendidikan etika bisnis dan profesi dibutuhkan untuk pembentuk karakter mahasiswa sehingga mahasiswa dapat bertindak serta berperilaku etis. Kecerdasan spiritual akan menunjukkan adanya rasa berketuhanan pada diri seseorang sehingga dalam segala aktivitasnya selalu terliputi dimensi berketuhanan tersebut. Kecerdasan emosional dibutuhkan untuk mengendalikan ego diri seseorang. Hal tersebut bermakna bahwa seseorang yang memiliki pendidikan etika bisnis dan profesi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama akan mempengaruhi nilai dan perilaku etis orang tersebut. Dengan perilaku etis yang dimiliki maka akan mencapai kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah,S.N. 2020. Pengaruh pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Universitas Islam Malang
- Ardiana, I. 2021. Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Profesi, Religiusitas, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PendidikanGanesha) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Bertens, Kees. 1993. Etika. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chung, J. A. 2003. Exploring Social Desirability Bias. Journal of Business Ethics

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- D. Goleman. 2015. Kecerdasan emosional : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Tiara Kusuma; Wirakusuma, Made Gede; 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderator. E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2091- 2115.
- Erina S.A, Nur Diana, M. Cholid Maward. 2020. Pengaruh Teori Fraud Pentagon Dan Efikasi Diri Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Malang)
- Erza, Aldis 2022 Pengaruh Profesionalisme, Integritas, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Kompasiana
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, 28(1), 1012–1035.
- IKR Wiguna and IK Suryanawa. 2019. “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi,” *Akuntansi, Jurnal*, vol.28, tidak. 2 hal. 1012,, [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p09>.
- Kusuma, R. N. D., & Budisantosa, A. T. 2017. Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Modus, Vol.* 29(1), 105–117.
- Ljubomir Drakulevski and Angelina Tavena-Veshoka. 2015. The Influence of Spiritual Intelligence on Ethical Behavior in Macadonia Organization. 2nd International Symposium “system Thinking for A Sustainable Economy, Advancement in Economy and Managerial Theory and Practice” Vol. 2
- Mahadewi, Lani Desak Putu., Diatmika, I Putu Gede., dan Adiputra, Made Pradana. 2015. Pengaruh Intelligent Quotien (IQ), dan Emotional Spiritual Quotients (ESQ) Terhadap Perilaku Etis Profesi Akuntan Publik dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Akuntan Publik di Provinsi Bali). *e-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol 3 No.1.
- Mangiskar, L. 2019. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Swasta Jurusan Akuntansi Kota Semarang).

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.6, No.2, October 2022, pp. 229-245

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

- MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 9(1), 2028.
- Mely Afriani. 2019. Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Malang*
- Nugraha, I. N. R. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Julianto, I. P. 2019. Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Profesi, Perkembangan Moral, Dan Persepsi Tekanan Etis Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2)
- Oktavia, Aulia Rahma, and Siti Sundari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi." *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- PA Sari, 2018 "Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *El Muhasaba J.Akunt.*, vol. 9, tidak. 2, hal. 38, [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.18860/em.v1i1i2.5270>.
- Pasek, Nyoman Suadnyana, I. Putu Julianto, and I. Putu Arya Dharmayasa. 2021. "The Effect of Business and Professional Ethics Education, Spiritual and Emotional Intelligence on Accounting Students' Ethical Behavior." *6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*. Atlantis Press.
- Riasning, N. P., Datrini, L. K., & Wianto, I. M. 2017. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota denpasar. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 50-56
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. 2021. Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan locus of control terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282-291.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. 2018. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (studi empiris pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sekartaji, F. A., Suhendro, S., & Fajri, R. N. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 42), 317 – 330.